

PENERAPAN METODE *OUTBOUND* DALAM MENUMBUHKAN PRESTASI DAN SIKAP SOSIAL DALAM BELAJAR PADA MURID KELAS III SD NEGERI 41 MATARAM

I Gusti Ayu Jumu
SD Negeri 41 Mataram
Email: ayujunu@gmail.com

ABSTRAK

Bagi murid untuk dapat menghayati sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran Agama Hindu semata atas dorongan dan bimbingan gurunya. Berdasarkan hasil observasi dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai motay dan sikap lebih ditanamkan melalui berdongeng. Sementara Dari fenomena tersebut di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti "Penerapan metode Out bound dalam menumbuhkan prestasi dan sikap sosial dalam belajar pada murid Kelas III SD Negeri 41 Mataram "Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan. Desain Penelitian terdiri atas 4 tahap proses yaitu: planing, action, observasi, dan refleksi. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Out bound dalam menumbuhkan prestasi dan sikap sosial dalam belajar pada murid Kelas III SD Negeri 41 Mataram" dapat diselesaikan dengan baik, hasil aktivitas murid pada siklus 12,80 dengan kategori aktif, siklus 2 meningkat sebesar 3,44 kategori sangat aktif. Ketuntasan siklus I sebesar 77,27% dengan rata-rata kelas 66,82 sedangkan siklus II ketuntasan sebesar 90,90% dengan rata-rata kelas 83,64. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *metode Out bound* dalam menumbuhkan prestasi dan sikap sosial dalam belajar pada murid Kelas III SD Negeri 41 Mataram. Dinyatakan tuntas dan berhasil dengan sangat signifikan.

Kata kunci: Metode Out Bond, Prestasi Belajar, Sikap Sosial.

ABSTRACT

For students to be able to internalize attitudes that are in accordance with the teachings of Hinduism solely on the encouragement and guidance of their teachers. Based on the results of observations in developing motay values and attitudes are more instilled through storytelling. While From the phenomenon above, the researcher wants to research "The application of the Outbound method in fostering achievement and social attitudes in learning in Class III students of SD Negeri 41 Mataram" This study uses Action Research. The Research Design consists of 4 stages of the process, namely: planning, action, observation, and reflection. Based on the discussion above, it can be concluded that the Application of the Outbound method in fostering achievement and social attitudes in learning in Class III students of SD Negeri 41 Mataram" can be completed well, the results of student activity in cycle 12.80 with the active category, cycle 2 increased by 3.44 very active category. The completion of cycle I was 77.27% with a class average of 66.82 while cycle II completion was 90.90% with a class average of 83.64. Based on the results of the study above, it can be concluded that the application of the Outbound method in fostering achievement and social attitudes in learning in Class III students of SD Negeri 41 Mataram. Declared complete and successful very significantly.

Keywords: Out Bond Method, Learning Achievement, Social Attitude.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan merupakan suatu perbuatan yang sistematis menuju pada pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan bisa diartikan seni mengajar karena mengajarkan ilmu keterampilan, melakukan perbuatan kreatif. Seorang guru dalam mengembangkan tugasnya bertanggung jawab dalam mendidik muridnya, guru dapat memperlakukan muridnya menjadi peserta didik yang karakternya mudah dibentuk dan membimbingnya untuk

menaati kaidah moral yang dihormati masyarakat. Dalam proses pembelajaran diinginkan terjadi sebuah perubahan pada diri peserta didik kearah yang lebih baik, dan terjadi peningkatan kualitas diri yang tercermin dalam tingkah laku cara berpikir, yang berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. output pendidikan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menentukan kualitas pendidikan itu sendiri, usaha peningkatan mutu pendidikan harus tanggung jawab kita semua untuk ikut mendukung keberhasilan pendidikan. “Pengembangan potensi peserta didik dibutuhkan penerapan program pembelajaran berbasis kompetensi” (Suderadjat 2004: 13) pemerintah melakukan peninjauan dan evaluasi terhadap pembelajaran di tanah air mengingat betapa pentingnya kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan (Sekolah).

Menurut Joni (2006:18) menjelaskan “Pembelajar merupakan tertangkapnya pesan oleh murid dalam pengalaman belajar sangat bergantung pada bentuk aktivitas yang dihayatinya “oleh karena itu cara mengajar seorang guru sangat terhadap terciptanya suasana untuk mengembangkan inisiatif si pembelajar dan tanggungjawabnya kearah belajar seumur hidup. proses pembelajaran pada murid kelas rendah, cenderung lebih melibatkan semua dari indera murid baik itu penciumannya mata, tangan, dan pendengarannya. Menurut pendapat Udin S. Winataputra (2003:14) menjelaskan kelas rendah pada dasarnya karakteristik belajar menitikberatkan pada benda kongkret selanjutnya menuju ke abstrak. Merujuk pendapat tersebut bahwa murid dalam proses pembelajaran murid sangat perlu diajak langsung ke lingkungan sekitarnya untuk melihat benda nyata, baik yang berhubungan dengan alam sekitarnya, begitu juga berhubungan dengan temannya sebaya atau saat berhubungan dengan orang lain. proses ini membuat murid memperoleh pengalaman langsung dari yang dijalaninya serta merasakan pengalaman secara nyata baik dari sisi psikologi dan fisiologi. Sehingga yang dipelajari dalam waktu yang cukup lama akan tersimpan dalam ingatnya.

Kesiapan dan kesanggupan pribadi murid untuk berbuat dengan tingkah laku sesuai rangsangan berhubungan dengan moral dan sikap. kepribadian seseorang akan aktif sampai seseorang menghadapi suatu masalah dan sikap itu tetap tersimpan pada diri seseorang (Darmodiharjo,2001:267) sikap-sikap yang positif dari murid muaranya pada ajaran-ajaran dalam Agama Hindu, seorang murid membutuhkan pendampingan dan bimbingan dari seorang guru, baik itu orang tua, kepribadian dan sikap murid cenderung meniru kepribadian orang tuanya. Anak-anak akan meniru tingkah laku orang tua dan dijadikan contoh bagi dirinya. Modal dasar bagi murid dirinya untuk dapat menghayati sikap-sikap di lingkungan sekolah pada semua jenjang sesuai dengan ajaran Agama Hindu atas bimbingan dan dorongan gurunya. Peserta didik untuk memahami segala yang diamati memerlukan guru sebagai motivator dan fasilitator yang sangat diharapkan berdasarkan hasil observasi awal peneliti, di SDN 41 Mataram, guru lebih cenderung mengenal Tuhan melalui ciptaannya, dalam bentuk gambar dan miniaturinya. Anak-anak diperkenalkan Tuhan melalui lingkungannya, sehingga murid berpikir verbalis. Konsep sikap dan etika lebih banyak melalui berdongeng. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan metode Out bound dalam menumbuhkan sikap social, prestasi belajar pada murid Kelas III SDN 41 Mataram.” Manfaat penelitian ini teoritis dan praktis yaitu: untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Hindu dan juga dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan bagi penelitian untuk meningkatkan prestasi dan sikap sosial murid dalam belajar pada kelas III SDN 41 Mataram.

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yaitu cara, jalan melalui, melewati, atau cara untuk mencapai tujuan tertentu (Hatimah, 2000:9). Sedangkan menurut KUBI (Tim Penyusun, 1990:580) menjelaskan bahwa metode yaitu sistem atau cara kerja yang beruntuk memudahkan kegiatan atau pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode Out Bound adalah aktivitas belajar di alam terbuka, diartikan juga dapat kegiatan out bound memacu semangat belajar, menambah wawasan pengetahuan yang dirangkai dengan pengalaman petualangan yang mampu memacu kreatifitas dan semangat seseorang. Disumber lain dijelaskan Out bound adalah usaha oleh diri sendiri untuk peningkatan dan pengembangan motivasi kinerja dan prestasi dalam Upaya melakukan tugas secara lebih baik.

Metode out bound yaitu suatu proses pembelajaran dilaksanakan luar ruangan atau kelas dalam Upaya mengasah pada murid dalam beradaptasi lebih lanjut dijelaskan Nogotirto (2008, 62) Out Bound yaitu suatu Upaya sebagai penataan dalam bentuk permainan skill individu serta tantangan dalam berpikir cerdas serta untuk meningkatkan kepekaan sosial. Mengembangkan kemampuan *Emotional And Spiritual Qoutient* dan *Intelegent Qoutient dapat dilakukan* dalam permainan out bound. Metode Aut Bound menuntun peserta didik melakukan aktivitasnya, dengan sentuhan-sentuhan fisik dilingkungan alam yang terbuka dampaknya diharapkan melahirkan watak serta kemampuan dan nilai-nilai kepemimpinan yang kejujuran, cerdas, keterbukaan, kepekaan yang mendalam, serta rasa kerjasama dalam membangun hubungan social dengan lingkungannya.

Nasrun Harahab, menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan berhubungan dengan kemajuan dan perkembangan murid yang berhubungan dengan keberhasilan murid menerima dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru kepada mereka serta nilai-nilai yang ada dalam kurikulum (Djamarah, 1994:20). Menurut Usman (2000:28) menjelaskan Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut Sagala, (2003:104) menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya faktor intrinsik yaitu dorongan yang muncul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Faktor ekstrinsik muncul dari dorongan atau suruhan dari orang lain mengikuti atau menyelesaikan tugas yang dibebankan pada diri murid. Disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang murid selama dan setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Maka dari itu pada tiap individu wajib belajar dengan sungguh agar prestasi yang dicapai sesuai dengan harapan atau cita-citanya.

METODE

Proses pemecahan sebuah permasalahan mendapatkan jawaban yang kebenaran dan validnya dapat dipercaya melalui aktivitas baik secara ilmiah maupun non ilmiah. Bila penelitian ini dilihat dari jenisnya, maka peneliti cenderung memasukkan pada penelitian deskriptif kualitatif, sebab penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjabarkan hasil penelitian secara tepat mengenai gejala yang terjadi dalam masyarakat. (Usman 2008:26). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya Dimana hasil penelitian sajikan menggunakan kata-kata, atau kalimat atau frasa tidak menggunakan statistik. (Riyanto, 2001:23).

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu murid-murid SDN 41 Mataram ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:145) mengatakan subjek penelitian ditujukan untuk diteliti oleh peneliti. Lebih lanjut dijelaskan berbicara tentang subjek penelitian, sebenarnya sangat berkaitan dengan unit analisis yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sutrisno Hadi (1994:220) mengemukakan bahwa, subjek merupakan seluruh populasi yang akan diselidiki. Populasi yaitu sejumlah penduduk atau individu yang dibatasi sebagai memiliki satu sifat yang sama. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 41 Mataram, adapun murid nya berjumlah 22 murid yang terdiri dari 9 murid laki-laki serta 13 murid perempuan. Tempat kegiatan/penelitian yaitu SDN 41 Mataram yaitu beralamat di kelurahan Pegesangan, Kecamatan Mataram Kota Mataram.

Disain Penelitian dilaksanakan merujuk pada disaen atau model Kemmis dan M.C Taggart yang terdiri atas 4 tahap proses yaitu: perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan erta refleksi. Teknik pengumpulan data, sesuai dengan pendapat Iqbal Hasan, (1999 : 7). Metode yang penulis gunakan untuk mendata peristiwa atau karakter elemen populasi tersebut digunakan dua tehnik yaitu: Metode Dokumentasi, Metode Observasi, Metode Wawancara. Indikator Keberhasilan, dalam penelitian ini adalah: Aktivitas meningkat bila sikap sosial berkategori aktif dalam belajar serta aktivitas guru dalam mengajar berkategori baik. Prestasi belajar murid dinyatakan tuntas secara klasikal yaitu diatas 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Siklus I

Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I materi *Tri Kaya Parisudha*. Kegiatan siklus I dilaksanakan 4 tahap yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan perbaikan pembelajaran siklus I diawali dengan: srtaeigi pembelajaran hari ini yaitu metode Out bound. Menyusu rencana pembelajaran siklus I. Menyusun LKPD. Menyusun lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Menyiapkan soal siklus I. Menyusun rubrik penskoran siklus I.

b) Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran siklus 1 dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2023 sesuai dengan rencana yang telah pembelajaran menggunakan metode Out bound. Berikut langkah-langkah pembelajarannya:

Pendahuluan, pada pertemuan ini, materi yang akan di sampaikan mengenai *Tri Kaya Parisudha*. Adapun yang di lakukan pada kegiatan ini adalah guru beserta murid menyiapkan kelengkapan belajar. Guru menyiapkan kelengkapan kegiatan belajar mengajar seperti buku paket, spidol, gambar-gambar, serta alat pembelajaran lainnya. Murid juga menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku dan alat tulis. Guru memajang gambar-gambar *Tri Kaya Parisudha* di papan tulis dan menyuruh murid mengamati gambar tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu murid dapat mengenal *Tri Kaya Parisudha* didaerahnya dan mengelompokkan kegiatan sosial. Selanjutnya guru melakukan apersepsi berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru melakukan tanya jawab tentang masalah sosial apa saja yang ada di lingkungannya, Dari tanya jawab tersebut kemudian murid diajak menemukan suatu pengalaman baru. Guru menjelaskan mengenai pembelajaran metode out bond yang akan dipraktekkan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Inti, guru mengelompokkan murid ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 murid, susunan kelompok anggotanya telah ditentukan sebelumnya dengan melihat tingkat kemampuan murid yang hiterogen dan jenis kelamin yang berbeda. Kemudian guru membagikan materi yang berbeda dalam setiap kelompok dalam perincian sebagai berikut: Kelompok-1, mendapatkan materi sikap berbicara yang baik Kelompok-2, mendapatkan materi sikap menyapa yang baik. Kelompok-3, mendapatkan materi sikap berpikir yang baik. Kelompok-4, mendapatkan materi sikap berkata yang baik. Kelompok-5, mendapat materi sikap berbuat yang baik. kemudian guru mengajak murid untuk mempraktikan tersebut dalam kelompoknya yang terdiri dari 6 atau 7 orang kelompok yang sudah menguasai materi dilatih oelh guru cara melakukan kegiatan social yang baik melalui percakapnya. Murid yang lainnya memperhatikan secara sungguh-sungguh ketika temannya berlatih, selanjutnya guru semua kelompok mempersentasekan hasil diskusinya diberikan atas hasil kerjanya.

Penutup, pada bagian penutup murid dibimbing guru untuk mau mengungkapkan pendapatnya atau bertanya tentang materi *Tri Kaya Parisudha* yang belum dipahami dan dimengerti tetapi pada pertemuan kali ini murid jarang ada yang mau mengungkapkan pendapatnya atau bertanya, kemudian guru membagikan soal setelah itu guru menyimpulkan materi pembelajaran.

c) Observasi dan Evaluasi

Hasil Observasi Murid

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran berjalan, dapat direkam melalui lembar observasi yang dilaksanakan oleh observer. Dari hasil pengamatan kegiatan murid di dapat data yaitu:

Tabel 4.1, Hasil pengamatan/observasi Sikap Sosial Murid Dalam Belajar siklus I

No.	Diskriptor	Skor
-----	------------	------

1.	murid Antusias waktu mengikuti pembelajaran.	3
2.	Interaksi antara guru dan murid	3
3.	Aktifitas kerja kelompok	3
4.	Keikutsertaan murid saat seminar kelompok	3
5.	Keikutsertaan murid menyimpulkan	2
Jumlah		14
Skor rata-rata		2,80
Kategori		Aktif

Keterangan table dan grafik diatas menunjukkan kegiatan belajar murid siklus I dapat diperoleh rata-rata sikap social murid dalam belajar yaitu 2,80, kategori aktif.

Hasil Evaluasi

Setelah kegiatan belajar dilakukan evaluasi hasilnya menunjukkan yaitu:

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Evaluasi Siklus I

No	Uraian	Skor
1	Nilai maxisimum	100
2	Nilai minimum	30
3	Mean	66,82
4	Ketuntasan murid	17
5	Prosentase ketuntasan murid	77,27 %

Keterangan hasil belajar pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Mean pada siklus I sebesar 66,82 dengan nilai minimum 30 dan nilai maxsimum 100 dan ketuntasan klasikal 77,27%. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar murid masih dibawah indicator ketuntasan klasikal maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan npada siklus 2.

d). Refleksi.

Refleksi, sikap social murid dalam mengikuti pembelajaran masih perlu mendapatkan perhatian serius berikut kelebihan dan kekurangan pembelajaran siklus 1

Kelebihan pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1. Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Murid diberikan motivasi oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan.
3. Guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman murid sebelumnya.
4. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan singkat.
5. Guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diberikan.
6. Terjadi intraksi yang baik diantara guru dan murid dalam pembelajaran.
7. Guru membagi murid ke dalam kelompok dengan baik.
8. Murid mendengarkan hasil presentasi kelompok dengan cukup baik.
9. Guru memberikan penghargaan kelompok.
10. Sebagian besar murid belum mau mengemukakan pendapat hasil persentasi kelompok.

Kekurangan yang ditemukan pada siklus 1 sebagai berikut:

1. Guru lupa absen murid.
2. Perhatian semua murid saat pelajaran kurang maksimal.
3. Murid lupa materi yang ada hubungan dengan materi sebelumnya.
4. Guru tidak mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.
5. Murid tidak memberikan kesempatan untuk bertanya.
6. Murid malu untuk bertanya.
7. Murid belum memberikan respon pertanyaan guru
8. tidak penguatan kepada murid.
9. Guru kurang jelas dalam memberikan petunjuk kerja kelompok.
10. pembagian tugas dalam kelompok, belum eefektif

11. Guru kurang dalam membimbing murid untuk membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri.

12. Murid masih kurang aktif untuk menyimpulkan.

Aspek yang perlu menjadi perhatian pada siklus 2 yaitu mengecek kesiapan murid dalam pembelajaran. Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya. Guru memberikan murid untuk bertanya. Guru memberikan penghargaan pada murid. Guru menghadirkan suasana dan kondisi kelas yang kondusif untuk bekerja dan belajar dalam kelompok seperti: penataan tempat duduk yang variatif dan cocok untuk pembelajaran *metode Out bound*. Sebelum murid bekerja dalam kelompok, guru perlu menjelaskan petunjuk se jelas mungkin dalam kerja kelompok dan pola penilaian yang digunakan. Guru memberikan bimbingan yang lebih kepada murid di setiap kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memberikan bimbingan yang lebih kepada murid di setiap kelompok dalam menyampaikan hasil kerja kelompok. Bimbingan Guru yang lebih kepada kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi.

b. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Adapun langkah kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu:

a) Perencanaan

perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2023, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *metode Out bound* Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pendahuluan, pada pertemuan ini, materi yang akan di sampaikan mengenai *Tri Kaya Parisudha*. Adapun yang di lakukan pada kegiatan ini adalah guru beserta murid menyiapkan kelengkapan belajar. Guru menyiapkan kelengkapan kegiatan belajar mengajar seperti buku paket, spidol, gambar-gambar *Tri Kaya Parisudha*, LKS, serta alat pembelajaran lainnya. Guru memajang gambar *Tri Kaya Parisudha* di papan tulis dan menyuruh murid mengamati poster. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan apersepsi berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya dalam hal ini, guru melakukan tanya jawab untuk mengingat kembali materi yang lalu mengenai *Tri Kaya Parisudha* dengan materi yang di bahas yaitu berpikir, berucap dan bertingkah laku yang baik di lingkungannya kemudian guru menyuruh murid menyimpulkan sikap social dalam belajar yang pernah dilihatnya berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya pada pertemuan sebelumnya, Pada pertemuan ini respon murid sangat baik dan jawaban murid sangat tepat. Dari tanya jawab tersebut kemudian murid diajak menemukan suatu pengalaman baru.

Kegiatan pembelajaran inti dimana guru menyuruh murid mencari kelompok semula, kemudian guru membagikan materi yang berbeda dalam setiap kelompok dalam kelompok asal dengan perincian sebagai berikut: Kelompok-1, mendapat materi sikap berbuat yang baik. Kelompok-2, mendapatkan materi sikap berkata yang baik. Kelompok-3, mendapatkan materi sikap berbicara yang baik. Kelompok-4, mendapatkan materi sikap berpikir yang baik. Kelompok-5, mendapatkan materi sikap menyapa yang baik. Kemudian membentuk kelompok ahli yang sama untuk mendiskusikan sub-bab yang didapat selanjutnya guru mengembalikan kelompok ahli kekelompok asal kemudian murid bergantian menjelaskan kepada temannya tentang kesimpulan yang didapat dari kelompok murid yang lainnya memperhatikan secara sungguh-sungguh selanjutnya guru membagikan tugas kepada murid untuk di kerjakan secara berkelompok, guru berkeliling kesetiap kelompok untuk memberikan pengarahannya dalam mengerjakan tugas selanjutnya wakil dari kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan memberikan pengakuan atau penghargaan kepada murid atau kelompok atas hasil kerjanya. Kemudian guru membentuk kelompok ahli yang terdiri dari 6 orang yang mempunyai materi yang sama untuk mendiskusikan sub-bab yang didapat selanjutnya guru mengembalikan kelompok ahli kekelompok asal kemudian murid bergantian menjelaskan kepada temannya tentang kesimpulan yang didapat dari

kelompok ahli dan yang murid yang lainnya memperhatikan secara sungguh-sungguh selanjutnya guru berkeliling kesetiap kelompok untuk memberikan pengarahan dalam mengerjakan LKS selanjutnya wakil dari kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan akhir, pada bagian penutup murid mau mengungkapkan pendapatnya atau bertanya tentang materi yang dipelajari yaitu kegiatan sosial dan budaya, dalam pembelajaran kali ini murid sudah banyak yang bertanya tentang hal yang belum di pahami dan dimengerti. kemudian guru memberikan soal ulangan. Selanjutnya guru bersama murid menyimpulkan materi yang telah diselesaikan pada pembelajaran hari ini.

b) Observasi dan Evaluasi

Hasil Observasi Siklus 2

Hasil pengamatan sikap Sosial Murid Dalam Belajar Siklus II dapat disajikan dalam data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil pengamatan Sikap Sosial Murid saat Belajar Siklus 2

No	Indikator	Skor
1.	Murid Aktif mengikuti pembelajaran.	4
2.	Terjadi interaksi dua arah guru dan murid	3,66
3.	Aktif dalam kerja kelompok	3,20
4.	Aktif dalam murid saat seminar kelompok	3,33
5.	Aktif dalam membuat menyimpulkan	3
Jumlah Skor		18,20
Skor rata-rata		3,44
Kategori		Amat aktif

Dapat dijelaskan bahwa pada siklus 2 hasil pengamatan dan ulangan murid yaitu 3,44 dengan predikat amat aktif.

Evaluasi Siklus II

Evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir siklus dalam pertemuan yang sama. Guru memberikan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Data hasil evaluasi siklus II , dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4, Ringkasan Hasil Evaluasi Siklus II

No	Uraian	Skor
	Nilai maxisimum	100
	Nilai minimum	60
	Mean	83,64
	Ketuntasan murid	36
	Prosentase ketuntasan murid	90,90%

Merujuk pada hasil di atas dapat dijelaskan bahwa nilai mean yang didapat pada siklus 2 yaitu 83,64 nilai minimum sebesar 60 serta nilai maksimum 100. Dengan ketuntasan kelskikal sebesar 90,90%, hasil melampaui indicator keberhasilan yaitu 85% maka perbaikan pembelajaran siklus 2 dinyatakan tuntas.

c) Refleksi

Refleksi, pada perbaikan pembelajaran ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Guru sudah mendorong semangat murid untuk belajar dengan baik.
2. Guru sudah melakukan pertanyaan diagnosis.
3. Guru mengutarakan tujuan pembelajaran
4. Guru sudah waktu pada murid bertanya.
5. Murid sudah aktif
6. Murid yang benar diberi hadiah.

7. Guru membimbing murid untuk aktif diskusi.
8. Murid aktif berdiskusi Bersama kelompoknya
9. Guru membimbing murid buat simplan.

Merujuk pada hasil ulangan murid pada siklus 2 hasil belajar telah mencapai ketuntasan klasikal menembus angka 90,90% maka perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus 2 karena pembelajaran menggunakan *metode Out bound* materi *Tri Kaya Parisudha*. Dinyatakan berhasil

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil perbaikan pembelajaran, dengan menerapkan metode Out bound dalam meningkatkan prestasi dan sikap sosial murid Kelas III SD Negeri 41 Mataram, telah terjadi peningkatan dari siklus I dan II, beriku hasilnya:

Tabel 4.5 Hasil observasi sikap sosial dalam belajar siklus I dan II

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1.	Dalam pembelajaran murid Antusias	3	4
2.	komunikasi murid dengan guru baik	3	3,67
3.	Kerjasama murid dalam kerja Kelompok	3	3,20
4.	Waktu seminar murid sangat aktif	3	3,33
5.	Kerjasama dalam menyimpulkan	2	3
Jumlah Skor		14	17,20
Skor Mean		2,80	3,44
Predikat		Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel sikap sosial dalam belajar juga mengalami peningkatan dari tiap siklus, dimana skor rata-rata sikap sosial dalam belajar pada siklus I skornya yaitu 2,80 meningkat menjadi 3,44 pada siklus II kategori sikap sosial dalam belajar pada siklus I dan II yaitu aktif menjadi sangat aktif pada siklus II, hal ini menunjukkan respon murid semakin tinggi dalam metode *out bound*.

Tabel 4.6. Hasil Evaluasi Siklus I dan II.

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	100	100
2.	Nilai terendah	30	600
3.	Rata – rata kelas	66,82	83,64
4.	Banyak murid yang tuntas	17	20
Prosentase banyak murid yang tuntas		74,00%	90,90%
Kategori		Belum tuntas	Sudah Tuntas

Berpedoman pada hasil pembahasan di atas maka peneliti dapat tari sebuah Kesimpulan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 materi *Tri Kaya Parisudha*, ketuntasan klasikal mencapai hasil 77,27% dan meannya sebesar 66,82. Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 90,90% dan meannya sebesar 83,64. Hasil perbaikan hasil belajar siklus 2 telah diatas indicator ketuntasan 85% maka perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dengan baik.

Dampak terjadinya peningkatan hasil/ prestasi belajar murid kelas III SDN 41 Mataram dengan diterapkannya *metode Out bound* di kelas tersebut. Maka dari itu penerapan *metode Out bound* pada murid kelas III SDN 41 Mataram dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap social belajar murid pada mata pelajaran Agama Hindu Tahun 2023/2024.

SIMPULAN

Berpegang pada hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Out bound dalam meningkatkan hasil belajar dan sikap belajar pada murid Kelas 3 SD Negeri 41 Mataram” dapat diselesaikan dengan baik, hasil ini didukung oleh skor mean aktivitas

murid pada siklus I yaitu 2,80 dengan predikat aktif dan pada siklus 2 meningkat 3,44 dengan predikat amat aktif. Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 77,27% dengan mean sebesar 66,82 pada siklus 2 ketuntasan klasikal sebesar 90,90% dengan mean sebesar 83,64. Hasil perbaikan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *metode Out bound* dalam meningkatkan prestasi dan sikap belajar pada murid Kelas 3 SD Negeri 41 Mataram. Dinyatakan tuntas dan berhasil dengan sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, 2007, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Arikunto, Suharsini, 2006, *Manajemen penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ali, Imron, 1996, *Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Bandung, Sinar Biri
- Ahmadi, 1997, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dajan. 1974, *Pengantar Metode Statistik II Lembaga Penelitian dan Penerangan Ekonomi Sosial*, Jakarta : BP
- Darmodiharjo, 2001 *Bahan Penataran Mora I Pancasila*, Malang : Dinya Press
- <http://www.kimpraswil.go.id/itjen>
- http://spiritual out bound, Comp*
- Hasan, Iqbal. 1999, *Pokok-pokok materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kingsley Davis, 1990, *Human Society*, New York : The Macmillan Company.
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Nurseno, 2009, *Sosiologi 3*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nogotirto, 2008, *SDIT Dalam Pandangan Cambahan*, Sleman : DIY Prees
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya SIC.
- Soeharto ,dkk,2005, *Komunikasi Pembelajaran*, Surabaya : Sic
- Sutrisno Hadi. 1994, *Statistik II*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Sura, 1995, *Pengendalian diri dan Etika dalam Ajaran Agama Hindu*, -,-
- Selo Sumardjan,1992, *Perubahan Social Mengatakan Perubahan Sosial*, Yogyakarta. : Gajah Mada Press.